

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan atau aktivitas ilmiah yang dilakukan guna mendapatkan data-data untuk tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2017). Pada metode penelitian terdapat dua macam pendekatan, yaitu pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian melalui pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Creswell (2014) mengungkapkan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengambilan data penelitian, sedangkan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kausal. Bungin (2011) mengungkapkan bahwa penelitian diharuskan untuk membuat hipotesis penelitian dan mengujinya karena penelitian ini bertujuan untuk mencari sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif kausal merupakan pendekatan yang pada dasarnya dimulai dengan adanya perbedaan dua kelompok dan kemudian mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut.

Penelitian ini akan diuji bagaimana korelasi dan pengaruh terpaan media unggahan *tweet* @KemenkesRI tentang ajakan untuk menggunakan masker. Pendekatan penelitian kuantitatif ini akan diukur sejauh mana objek penelitian menganggap peran terpaan media unggahan *tweet* @KemenkesRI tentang ajakan untuk menggunakan masker. Hasil penelitian berupa data statistik dari setiap variabel, yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dan dapat digeneralisasikan sesuai pengujian pada hipotesis.

3.2 Teknik Penarikan Sampel

3.2.1 Populasi

Pada pelaksanaan penelitian, kegiatan pengumpulan data adalah salah satu aktivitas utama guna mengetahui populasi dan karakteristik dimana hal tersebut merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian keputusan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah generalisasi dari suatu objek maupun subjek yang memiliki kesamaan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari, dan ditarik kesimpulan dalam suatu wilayah tertentu. Sekaran (2017) mengungkapkan bahwa sekumpulan dari objek ataupun individu yang menjadi pusat penelitian yang akan diteliti merupakan populasi. Melihat penjabaran diatas, ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan jumlah yang ada pada individu ataupun objek yang dipelajari dan memiliki karakteristik yang telah ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini adalah followers akun Twitter @KemenkesRI. Pada penelitian yang dilakukan dengan melihat jumlah *followers* yang tidak dapat diprediksikan jumlahnya, hal tersebut disebabkan karena terdapat penambahan dan pengurangan setiap *followers* dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 November 2020, jumlah *followers* akun Twitter @KemenkersRI

sebanyak 451k (451.000 *followers*). Maka dari itu, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 451.000 *followers* akun Twitter KemenkesRI.



Gambar 3.1. *Followers* @KemenkesRI

Sumber: Penulis

3.2.2 Sampling

Sampel adalah segmen populasi yang dipilih untuk diselidiki (Bryman & Bell, 2011). Sekaran (2017) mengungkapkan bahwa sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari bagian populasi. Suatu sampel diperlukan dalam pelaksanaan penelitian untuk mempermudah, dikarenakan tidak mungkin keseluruhan populasi dapat diteliti. Terdapat dua macam dalam teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu desain pengambilan sampel dimana elemen didalam populasi tidak mempunyai peluang yang diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk terpilih sebagai subjek sampel (Sekaran, 2017). Penulis menetapkan beberapa kriteria yang dijadikan sampel penelitian, yaitu:

1. Memiliki akun Twitter yang aktif (Akun pribadi bukan mewakili organisasi maupun perusahaan)
2. Memiliki nama akun dan data diri yang jelas (Bukan *fake account*)
3. Mengikuti (*follow*) akun Twitter @KemenkesRI

3.2.3 Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tertentu. Maka populasi dapat diwakilkan oleh sampel, dan dalam pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau rumus tertentu Sugiyono (2017). Adapun rumus dalam menentukan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin (dalam Kriyantono, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah populasi yang besar, menjadikan perlunya penggunaan rumus Slovin untuk menentukan sampel penelitian yang dianggap merepresentasikan keseluruhan populasi. Pada penelitian ini digunakan nilai batas toleransi kesalahan sebesar 10% atau 0,01. Maka dari itu, rumus penentuan sampel Slovin pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{451.000}{1 + 451.000 (0,01)^2} = 99,9 = 100$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas maka, ukuran sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan dengan $e = 0,1$ (derajat kepercayaan 90%), dan diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebesar 100 (dibulatkan dari 99,9).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab suatu perubahan pada variabel dependen, atau dengan kata lain variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, sehingga terjadi suatu akibat dari keberadaan variabel independen tersebut (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini diklasifikasikan 2 variabel penelitian yang kemudian ditentukan dimensi-dimensi berdasarkan definisi dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X) yaitu Terpaan Media Sosial terdiri dari 3 Dimensi, yakni: Frekuensi (X1), Durasi (X2), dan Atensi (X3)
2. Variabel Dependen (Y) yaitu Sikap, terdiri dari 3 Dimensi, yakni: Kognitif (Y1), Afektif (Y2) dan Konatif (Y3).

Dari dimensi-dimensi tersebut kemudian dilakukan elaborasi sehingga terbentuk instrument penelitian berupa indikator-indikator yang sesuai dalam menggambarkan setiap dimensi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Sumber: Penulis (2020)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>(X) Terpaan Media</p> <p>Terpaan media adalah perilaku penerima pesan dari media dengan cara membaca, mempelajari, mendengar, dan menonton. Pada terpaan media terhadap informasi sangat penting untuk proses interpretasi khalayak sasaran yang terekspos pada informasi dalam lingkungannya seperti strategi mengkomunikasikan sebuah pesan (Rakhmat, 2009)</p>	<p>(X1) Frekuensi</p> <p>Frekuensi pada terpaan media mengumpulkan data dan melihat seberapa sering individu atau kelompok menggunakan media dalam rentang waktu tertentu. (Ardianto & Erdinaya, 2014)</p>	<p>1. Berapa kali anda mengunjungi akun Twitter @KemenkesRI dalam sehari?</p>	<p>Interval</p> <p>1. Tidak Pernah 2. 1-2 3. 3-4 4. 5-6 5. > 6</p>
		<p>6. Akun Twitter @KemenkesRI aktif membuat <i>tweet</i> mengenai penggunaan masker saat pandemi COVID-19</p>	<p>Ordinal</p> <p>1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju</p>
	<p>(X2) Durasi</p> <p>Lamanya waktu dalam mengikuti media. Dapat diukur dalam berapa menit atau jam (Ardianto & Erdinaya, 2014)</p>	<p>1. Berapa lama Anda menghabiskan waktu untuk melihat <i>tweet</i> dari @KemenkesRI?</p> <p>2. Saya membaca <i>tweet</i> akun @KemenkesRI tentang ajakan penggunaan masker selama pandemi COVID-19 sampai selesai</p>	<p>Interval</p> <p>1. 0-4 menit 2. 5-8 menit 3. 9-12 menit 4. 13-16 menit 5. 17-20 menit</p>
	<p>(X3) Atensi</p>	<p>1. <i>Tweet</i> @KemenkesRI</p>	<p>Ordinal</p>

	<p>Atensi mengukur tingkat perhatian yang diberikan oleh konsumen kepada pesan atau informasi yang disajikan, hal ini diukur kembali melalui seberapa paham konsumen terhadap informasi yang disampaikan oleh media. (Ardianto & Erdinaya, 2014)</p>	<p>mengenai ajakan penggunaan masker selalu menarik untuk dibaca</p> <p>2. <i>Tweet</i> @KemenkesRI mengenai ajakan penggunaan masker mengandung pesan yang mudah dipahami</p> <p>3. Saya menerima isi pesan <i>tweet</i> @KemenkesRI tentang ajakan penggunaan masker dengan baik</p> <p>4. <i>Tweet</i> yang disajikan @KemenkesRI menarik dibandingkan dengan akun serupa yang menampilkan <i>tweet</i> yang sama</p> <p>5. Setelah membaca <i>tweet</i> @KemenkesRI mengenai penggunaan masker saya cenderung terus mengingatnya</p>	<p>1. Sangat tidak setuju</p> <p>2. Tidak setuju</p> <p>3. Netral</p> <p>4. Setuju</p> <p>5. Sangat setuju</p>
(Y) Sikap	(Y1) Kognitif	1. Saya percaya bahwa	Ordinal

<p>Sikap merupakan predisposisi evaluatif atau kecenderungan dalam menilai guna menentukan bagaimana individu bertindak. Sikap berisikan 3 komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. (Azwar, 2013)</p>	<p>Suatu kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat dan diketahui, kepercayaan ini akan terus berkembang. (Azwar, 2013)</p>	<p>informasi yang diberikan dari tweet @KemenkesRI tentang ajakan penggunaan masker merupakan kebenaran.</p> <p>2. Saya percaya akan pentingnya penggunaan masker selama pandemi COVID-19 setelah melihat tweet dari @KemenkesRI</p> <p>3. <i>Tweet</i> dari @KemenkesRI membuat saya menganggap penggunaan masker melindungi saya dari COVID-19</p>	<p>1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju</p>
	<p>(Y2) Afektif Perasaan atau emosi individu terhadap suatu objek atau peristiwa, terutama tentang penilaiannya. (Azwar, 2013)</p>	<p>1. Saya merasa nyaman saat menggunakan masker selama pandemi COVID-19 karena tweet @KemenkesRI</p> <p>2. Saya merasa aman saat menggunakan masker selama pandemi COVID-19 karena tweet @KemenkesRI</p>	<p>Ordinal</p> <p>1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju</p>

		3. Saya merasa percaya diri ketika menggunakan masker di tempat umum dikarenakan <i>tweet</i> @KemenkesRI	
	(Y3) Konatif Suatu kecenderungan individu berperilaku terhadap suatu objek tertentu (Azwar, 2013)	1. Saya menjadi terdorong untuk menggunakan masker karena melihat <i>tweet</i> @KemenkesRI 2. Saya menganjurkan orang lain untuk menggunakan masker dikarenakan <i>tweet</i> @KemenkesRI	Ordinal 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju

3.4 Teknik Pengujian Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Data empiris (teramati) yang diperoleh melalui penelitian memiliki kriteria tertentu yaitu valid. Sugiyono (2017), mengatakan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dapat diukur suatu derajat ketepatannya dengan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total.

Validitas instrumen mencerminkan kemampuannya mengukur secara tepat gejala yang diukur (Purwanto, 2010). Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product-moment Pearson*. Pengujian instrumen tidak dilakukan dalam populasi

melainkan responden di luar sasaran riset, dan cukup hanya 30 orang. Jumlah ini sehubungan dengan mulai tidak berubahnya nilai r tabel setelah angka 30. Rumus uji validitas Pearson (Sugiyono, 2009):

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi butir

$\sum x$: jumlah skor tiap item

$\sum y$: jumlah skor total item

$\sum x^2$: jumlah skor-skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$: jumlah skor-skor y yang dikuadratkan

$\sum xy$: jumlah perkalian x dan y

n : jumlah sampel

Dalam teori Pearson, untuk melihat apakah data itu valid atau tidak, maka r hitung harus lebih besar dari r tabel. Untuk menghitung r tabel didapat dari melihat r tabel berdasarkan jumlah sampelnya ($df=n-2$). Pada penelitian ini untuk uji validitas menggunakan 30 sampel sehingga $df=30-2=28$. Nilai r tabel pada $df=28$ dengan signifikansi 5% yaitu 0,374. Sehingga jika r hitung lebih besar dari r tabel (0.374) maka data tersebut dinyatakan valid.

Pada pengujian validitas, pernyataan akan diuji yang terdiri dari 17 pernyataan, dengan rincian 9 pernyataan variabel independen (terpaan media) dan 8 pernyataan variabel dependen (sikap). Secara teknis pengujian validitas ini dilakukan dengan *software IBM SPSS statistic 25*, berikut data hasil uji validitas pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Sumber: Penulis (2020)

Nomor Soal	Nilai <i>Pearson</i>	Nilai r_{tabel} (5%)	Keterangan
1	0.72937	0.374	Valid
2	0.46304	0.374	Valid
3	0.47555	0.374	Valid
4	0.54362	0.374	Valid
5	0.66049	0.374	Valid
6	0.75683	0.374	Valid
7	0.80986	0.374	Valid
8	0.90102	0.374	Valid
9	0.8615	0.374	Valid
10	0.46918	0.374	Valid
11	0.8443	0.374	Valid
12	0.85107	0.374	Valid
13	0.85972	0.374	Valid
14	0.669474	0.374	Valid
15	0.81201	0.374	Valid
16	0.87666	0.374	Valid
17	0.40393	0.374	Valid

Berdasarkan data validitas instrumen variabel terpaan media yang pada tabel 3.2, dapat terlihat bahwa terdapat 17 instrumen penelitian yang termasuk kategori valid. Dengan demikian peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan instrumen penelitian tersebut.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan atau konsistensi data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2017). Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur secara berkali-kali sehingga menghasilkan data yang konsisten, sehingga uji reliabilitas termasuk ke dalam pengujian yang dilakukan satu kali atau *internal consistency*.

Menurut Purwanto (2010) reliabilitas juga diartikan sebagai kemampuan alat ukur memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Dalam penelitian ini, uji reliabilitasnya menggunakan metode *Alpha*. Arikunto (2010) menyatakan bahwa

instrumen dikatakan baik apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Metode *Alpha* berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan skala likert. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0.6 (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Penulis (2020)

Nilai Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	N of Item
0.92622807	17

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas yang tersaji pada tabel 3.3, dapat terlihat bahwa nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.92622807 yang memenuhi kriteria reliabel karena lebih besar dari 0.60.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung oleh penulis ketika melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2017). Seperti pemaparan yang dijelaskan sebelumnya untuk mencapai 100 responden peneliti akan meminta responden mengisi instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan lalu menganalisa data-data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji sebuah hipotesis (Nasution, 2017). Maka dari itu instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti menggunakan *electronic form (e-form)* melalui aplikasi *Google Docs* untuk mengumpulkan data-data yang akan dianalisis. Saat penyebarannya instrumen penelitian yang disusun dan disebarakan kepada beberapa responden yang

dianggap sesuai melalui fitur *direct message* yang ada pada *followers* akun Twitter @KemenkesRI.

Selama prosesnya dalam pengumpulan data ini dilakukan selama 3 hari 27 November 2020 hingga 29 November 2020. Selama pengumpulan data melalui pengisian kuesioner didapatkan data sebesar 114 secara keseluruhan. Terdapat 4 data responden yang tidak sesuai dengan kriteria. Setelah mengumpulkan dan mengeliminasi data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian ini tersisa 110 responden yang sesuai kriteria penelitian. Namun dikarenakan data yang ada sudah lebih dari cukup dari jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengeliminasi 10 data responden dikarenakan peneliti sudah memiliki jumlah data yang dibutuhkan yaitu 100 data responden.

3.5.2 Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mendukung informasi yang terdapat pada sumber data primer. Data sekunder dalam bentuk kepustakaan, buku, penelitian terdahulu, literatur, dan sebagainya sebagai sumber kajian ilmu dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis pertama, dijelaskan terlebih dahulu gambaran atau deskripsi data penelitian dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (mean), dari masing-masing variabel penelitian. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa, analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data yang terkumpul dari kuisisioner yang telah disebarkan, tanpa bermaksud untuk menggeneralisasikan atau kesimpulan secara umum. Pada penelitian ini analisis

data statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Angka Persentase

f : Data yang didapatkan

n : Jumlah seluruh data

Persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan kedalam kategori, adapun kategori yang digunakan berdasarkan kategori persentase Menurut Riduwan & Sunarto (2013) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Presentase
Sumber: Riduwan & Sunarto (2013)

Angka	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 89%	Baik
65% - 74%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0% - 54%	Sangat Kurang

3.6.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui data memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018) dalam analisis regresi terlebih dahulu perlu diketahui variabel pengganggu atau residual dengan tujuan agar asumsi penelitian tidak terlanggar. Sugiyono (2017) juga mengungkapkan bahwa, penggunaan statistik bersifat parametris merupakan prasyarat data pada setiap variabel yang harus menunjukkan data dengan distribusi

normal. Pada penelitian ini digunakan analisis statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. dengan taraf signifikansi 0.05 harus mencapai lebih besar dari 0.05 untuk menunjukkan data yang normal, adapun kriteria pengujian normalitas adalah:

Kaidah keputusan:

Jika nilai signifikansi > 0.05 , berarti data berdistribusi normal, sebaliknya nilai signifikansi < 0.05 , berarti data berdistribusi tidak normal

3.6.3 Uji Korelasi

Pengujian korelasi merupakan pengujian untuk mengetahui hubungan dalam satu variabel independen yang saling berkorelasi dengan variabel dependen. Riduwan & Sunarto (2013) menyatakan bahwa uji korelasi menjadi teknik analisis statistik parametris dengan menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu. Sugiyono (2017) juga mengungkapkan bahwa, dalam uji korelasi sama halnya dengan uji normalitas yang merupakan prasyarat dalam melakukan regresi, jika terdapat gejala autokorelasi maka menghasilkan parameter yang tidak logis. Pada penelitian ini digunakan analisis statistik korelasi *Bivariate Pearson* atau *Pearson Correlation Product Moment*, adapun kriteria pengujian korelasi yang dapat diinterpretasikan oleh Sugiyono (2017) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Sumber: Sugiyono (2017)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

3.6.4 Uji Regresi Linier

Pengujian regresi secara linier menjadi suatu proses yang memprediksikan secara sistematis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Riduwan & Sunarto (2013) menyatakan dalam regresi linier menjadi bentuk upaya memperkirakan perubahan tentang apa yang akan terjadi, sehingga dapat dilakukan upaya penyelesaian menggunakan pendekatan yang sesuai. Kusnendi (2017) mengungkapkan bahwa, dalam regresi akan menganalisis variabel dependen sebagai akibat, dan variabel independen sebagai penyebab. Maka dalam penelitian ini, terpaan media menjadi variabel independen yang mengakibatkan timbulnya perubahan sikap penggunaan masker selama pandemi COVID-19.

Dalam regresi linier dianalisis berdasarkan hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linier mengacu pada model *R Square*. Model *R Square* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (terpaan media) terhadap variabel dependen (sikap). Pada koefisien determinasi nilai R berkisar diantara 0 hingga 1. Sugiyono (2017) mengungkapkan pengujian determinasi, dapat hubungan antara variabel independen (terpaan media) terhadap variabel dependen (sikap) semakin kuat jika mendekati nilai 1, sebaliknya jika mendekati nilai 0 hubungan antara variabel independen (terpaan media) terhadap variabel dependen (sikap) semakin lemah. Dalam menginterpretasi nilai koefisien determinasi dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Determinasi

Sumber: Sugiyono (2017)

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
80% - 100%	Sangat Kuat
60% - 79,9%	Kuat
40% - 59,9%	Sedang
20% - 39,9%	Lemah
0% - 19,9%	Sangat Lemah

